

“ANGSA BIMO” (ANGKRINGAN SADAR HOBI MACA) CULTIVATE LITERACY CULTURE THROUGH METHOD CONTEST “ORTU NGACA” (CONTEST ORIGAMI, WRITE, RECITE, READ) ON STUDENT ELEMENTARY SCHOOL MENOREH SALAMAN

Betty Risma Darwiastuti, Suci Wulan Sari, Annis Ika Mayawati, Alif Rizki Yunanto, Chabib Oktafianjati, Galih Istiningsih

Universitas Muhammadiyah Magelang
bettyrisma@gmail.com

Article History

accepted 09/07/2018
approved 01/08/2018
published 17/09/2018

Keywords

ANGSA BIMO, literacy,
ORTU NGACA

Abstract

The low reading culture at SDN Menoreh Salaman is supported by several factors, among others, the management of poorly organized libraries, which causes the decreasing interest in reading children. The purpose of this activity is to improve the literacy culture of school residents and improve the library system so that it becomes a place that is comfortable and operates in accordance with its function. The method used is ANGSA BIMO (angkringan sadar hobi maca) which is the innovation of angkringan-shaped library that is made to attract the attention of the school to visit and read (various books provided), the concept of ANGSA BIMO in combination with CONTEST ORTU NGACA method which in its presentation is implemented in learning process by developing the creativity of each child through Contest origami, write, ngaji, and maca. The results obtained from applying ANGSA BIMO method combined with CONTEST ORTU NGACA is the recognition of culture of literacy and the emergence of reading interest for the citizens of the school, the emergence of the spirit to read the citizens of the school.

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

SDN Menoreh Salaman berada di Dusun Jetis, Kelurahan Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah seluruh siswa di SDN Menoreh Salaman adalah 62 anak yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 32 anak dan siswa perempuan sebanyak 30 anak. Adapun jumlah guru keseluruhan di SDN Menoreh Salaman yaitu 9 orang. Dimana warga sekolah memiliki latar belakang yang berbeda dan karakteristik warga sekolah yang berbeda pula. SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang memiliki luas lahan sebesar 1,820 m² yang terdiri dari beberapa ruangan. Ruangan yang ada di SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 4 WC siswa, 2 WC guru, mushola, dan perpustakaan.

Sasaran kegiatan dalam program ini adalah warga sekolah SDN Menoreh Salaman, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang yang terdiri dari kelas 3, 4, dan 5. Masing-masing jumlah dari ketiga kelas yaitu kelas 3 sebanyak 6 anak, kelas 4 sebanyak 12 anak, dan kelas 5 sebanyak 12 anak. Jumlah dari sasaran kegiatan ini adalah 30 anak dari tiga kelas yang ada di SDN Menoreh Salaman

Perpustakaan yang ada di SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran guna menunjang sumber belajar atau referensi bagi siswa maupun guru. Hal ini dikarenakan oleh kesadaran warga sekolah yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya membaca.

Selain itu, sekolah mempunyai perpustakaan tetapi buku – buku yang ada di sana hanya diletakan di rak yang ada dan management perpustakaan belum sesuai dengan prosedur. Perpustakaan di SDN Menoreh tidak berada di tempat khusus perpustakaan tetapi rak – rak buku yang ada di letakan di Taman Kanak – Kanak yang berada di sebelah SDN Menoreh Salaman. Sehingga perpustakaan yang ada di SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang kurang menarik minat siswa untuk membaca atau berkunjung ke perpustakaan. Disamping itu, siswa padahal mempunyai potensi untuk membaca buku yang menarik. Selain siswa guru juga memiliki kemauan untuk maju dalam mengembangkan kompetensi yang di milikinya.

Berprinsip bahwa gemar membaca merupakan membangun pembiasaan dan mendekatkan buku kepada warga sekolah. Sehingga dibutuhkan situasi yang non formal, menarik, dan inovatif dari situasi perpustakaan yang sebelumnya. Upaya yang dilakukan untuk menarik minat baca siswa dan membudayakan budaya literasi di SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang. Sehingga, kamipun mempunyai konsep untuk membuat perpustakaan menjadi menarik dan inovatif dengan adanya angkringan berupa “ANGSA BIMO”. Konsep ANGSA BIMO dikombinasikan melalui metode CONTEST ORTU NGACA yang dalam penyajiannya diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing – masing anak melalui Contest origami, tulis, ngaji, dan maca. Selain itu angkringan yang mempunyai berbagai inovasi dalam penyajian perpustakaan dengan adanya angkringan jualan buku, pinjam meminjam buku, disediakan camilan murah yang menggambarkan konsep angkringan pada umumnya. Sehingga dengan adanya konsep “ANGSA BIMO”menghilangkan kesan perpustakaan sebagai tempat yang tidak menyenangkan menjadi menarik.

Berdasarkan hal itu, perlu diadakanya sosialisasi kepada warga sekolah akan pentingnya pemanfaatan perpustakaan sekolah yang berada di SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang. Sehingga dapat tercapai dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, warga sekolah mampu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan membudayakan budaya literasi pada siswa SDN Menoreh Salaman.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat melalui beberapatahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun pada tahapan perencanaan terdiri dari tahapan persiapan dan perencanaan jadwal kegiatan pelaksanaan aksi program.

a. Persiapan sarana dan prasarana

Tahap ini merupakan tahap persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan. Mulai dari persiapan tempat serta lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan. Sementara sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan

b. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Tahapan ini merupakan tahap terpenting didalam program ini yaitu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada warga sekolah di SDN Menoreh Salaman yang mempunyai permasalahan dengan pengelolaan perpustakaan dan rendahnya minat baca siswa serta budaya literasi yang disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun tahapan dibagi menjadi 5 tahapan :

- 1) Persiapan Perizinan (mendatangi mitra SDN Menoreh Kecamatan Salaman)
- 2) Pencarian Bahan Baku
- 3) Penentuan hari tanggal dan tempat pelaksanaan
- 4) Penentuan Narasumber dan pelaksanaan penyuluhan (bekerja sama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Magelang dan UPT Kecamatan Salaman)
- 5) Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan "ANGSA BIMO".

2. Implementasi Program

Adapun mekanisme pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin kerjasama dengan SDN Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dengan harapan mendapatkan izin tempat untuk penyuluhan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Melakukan penyuluhan mengenai konsep pembuatan "ANGSA BIMO" (ANGKRINGAN SADAR HOBI MACA) kepada warga sekolah di SDN Menoreh Salaman, Kabupaten Magelang.
- c. Perintisan "ANGSA BIMO" (ANGKRINGAN SADAR HOBI MACA) yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pembuatan "ANGSA BIMO".
 - 2) "ANGSA BIMO" diletakkan pada tempat yang strategis seperti di depan kelas.
 - 3) "ANGSA BIMO" dikelola oleh pihak sekolah dengan menerapkan metode "CONTEST ORTU NGACA" CONTEST ORIGAMI, TULIS, NGAJI, MACA).
 - 4) "ANGSA BIMO" dibuka setiap hari pada jam istirahat bagi warga sekolah di SDN Menoreh Salaman untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
 - 5) "ANGSA BIMO" disuguhkan secara menarik dengan kreasi adanya camilan dan minuman bagi anak-anak yang dapat dimanfaatkan ketika berkunjung di angkringan.
- d. Implementasi metode "CONTEST ORTU NGACA" dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Implementasi CONTEST ORTU NGACA dalam Pembelajaran

C	Cintai	Mengajarkan siswa untuk mencintai budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca senyap 15 menit membaca supaya siswa sadar membaca.
O	Origami	Mengajarkan siswa untuk menggunakan appersepsi origami dalam proses pembelajaran di ANGSA BIMO.(Angkringan Sadar Hobi Maca)
N	Namai	Siswa diminta untuk memberi nama perpustakaan mini di kelasnya.
T	Tandai	Siswa dan guru diminta untuk memberi tanda buku yang akan dipilih dalam lomba ORTU NGACA (Origami, Tulis, Ngaji, Maca) AWARD
E	Elaborasi	Siswa diminta untuk melakukan diskusi dengan mengikuti ORTU NGACA (Origami, Tulis, Ngaji, Maca) AWARD dan ditulis di buku harian masing-masing.
S	Semangat	Kelas membuat tantangan ORTU NGACA (Origami, Tulis, Ngaji, Maca) paling baik di kelasnya dan paling banyak membaca mendapat <i>reward</i> .
T	Tindak Lanjut	Melalui ANGSA BIMO (Angkringan Sadar Maca) terbentuk komunitas TALI BIMO (Komunitas Literasi Hobi Maca) dan terbiasa membaca menulis setiap istirahat sekolah dan pembelajaran

3. Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi warga sekolah SDN Menoreh Salaman selama proses pelaksanaan program. Adanya program ini warga sekolah diberikan feedback tentang kegiatan yang telah dilaksanakan tentu hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kami atas kebermanfaatannya dari kegiatan ini untuk SDN Menoreh Salaman dan agar benar – benar mampu dimanfaatkan didalam proses pembelajaran.

4. Keberlanjutan Program

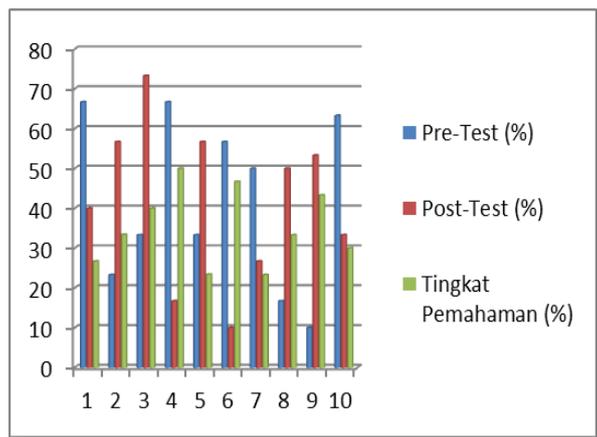
Pada tahap ini kami akan terus memantau perkembangan program dengan cara berkunjung dan melihat keefektifan dari terbentuknya komunitas “TALI BIMO” Komunitas Literasi Hobi Maca dan pemantauan pengelolaan perpustakaan “ANGSA BIMO”.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah seluruh program selesai dilaksanakan. Tahap penyusunan laporan mendeskripsikan seluruh tahap kegiatan secara jelas. Serta dilengkapi dengan instrumen dan data-data lain yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Kreatifitas Mahasiswa ini yaitu tersosialisasikannya budaya literasi di sekolah melalui pengadaan perpustakaan berbasis Angkringan “ANGSA BIMO” yang diimplementasikan kedalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya sosialisasi mengenai budaya literasi yang merupakan solusi dari permasalahan literasi di sekolah memperoleh hasil pemahaman yang cukup signifikan dilihat dari pretest dan post test yang dibagikan kepada peserta sosialisasi. Hasil tersebut merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang bersifat pertanyaan positif dan negative. Hasil analisis pre test dan post test dapat diamati dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Analisis Pemahaman Peserta Sosialisasi Budaya Literasi

Selain itu, adanya pengimplementasian program PKM-M yang melibatkan perpustakaan dalam bagian proses pembelajaran di kelas dengan konsep “ANGSA BIMO” dan CONTEST “ORTU NGACA” menjadi solusi dari permasalahan yang muncul di sekolah. Adapun alur implementasi program tersebut dapat diperhatikan dalam langkah pembelajaran yang telah disusun sebagai acuan pelaksanaan program sebagai berikut:

Tabel 1 Skenario Pembelajaran

LANGKAH PEMBELAJARAN	SKENARIO PEMBELAJARAN	AW	METODE
1. Kegiatan Awal (appersepsi ± 10 menit)	Tahap I Persiapan a. Mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali kegiatan. b. Siswa diajak untuk mengisi soal <i>pre-test</i> mengenai “ ANGSA BIMO DAN CONTEST ORTU NGACA ”. c. Mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai “ ANGSA BIMO DAN CONTEST ORTU NGACA ” dan materi yang akan dibahas. d. Appersepsi yel “angsa Bimo”	10 menit	Tanya jawab dan ceramah bervariasi
2. Kegiatan Inti (70 menit)	Tahap II Pembentukan Kelompok a. Mengajak siswa untuk membentuk kelompok yang dibagi ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 6	5 menit	Diskusi

	<p>anak. Kelompok tersebut diberi nama contest CA 1 dan 2, CI 1 dan 2, CL 1 dan 2. (CA= Cinta Allah, CI= Cinta Indonesia, CL= Cinta Lingkungan)</p> <p>b. Siswa dibagi materi yang akan dibahas di dalam kelompok yaitu kelompok 1,2 asmaul husna; kelompok 3,4 kebudayaan 34 provinsi di Indonesia; kelompok 5 tumbuhan unik.</p>		
	<p>Tahap III Mempelajari Materi</p> <p>a. Perwakilan dari masing-masing kelompok diajak ke ANGSA BIMO untuk mencari buku yang berkaitan dengan materi yang telah ditentukan.</p> <p>b. Setelah mendapat buku yang dicari, setiap siswa di masing-masing kelompok memberikan penjelasan materi kepada anggota kelompoknya. Kelompok 1 memberi penjelasan materi asmaul husna kepada kelompoknya dst.</p> <p>c. Kemudian setiap kelompok membuat “CONTEST ORTU NGACA” berdasarkan materi yang telah dibahas sebelumnya bersama kelompok masing-masing. Kelompok 1,2 membuat pohon literasi asmaul husna; kelompok 3,4 membuat mading literasi kebudayaan 34 provinsi di Indonesia; dan kelompok 5 membuat papan karya literasi tumbuhan unik.</p>	60 menit	Demonstrasi, diskusi, dan penugasan
	Tahap IV Evaluasi dengan	5 menit	Tanya jawab

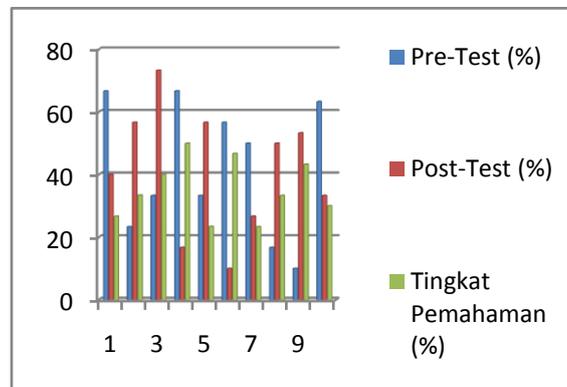
	<p>Anggota Kelompok</p> <p>a. Setiap anggota kelompok saling tanya jawab mengenai materi yang telah didiskusikan dengan masing-masing kelompok untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Setiap anggota kelompok mencatat hasil kegiatan ke dalam buku harian siswa.</p>		dan penugasan
<p>3. Penutup (internalisasi dan refleksi ± 10 menit)</p>	<p>Tahap V Penilaian</p> <p>a. Hasil karya setiap kelompok dikumpulkan untuk dinilai dan diumumkan kelompok yang terbaik. Kelompok terbaik berhak mendapat penghargaan.</p> <p>b. Setelah itu diadakan display hasil karya di setiap sudut kelas.</p> <p>c. Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas di setiap kelompok.</p> <p>d. Siswa diberi soal <i>post-test</i> mengenai “ANGSA BIMO DAN CONTEST ORTU NGACA”.</p>	10 menit	Tanya jawab dan penugasan

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan terhadap siswa dapat dihasilkan beberapa produk implementasi yang berupa papan literasi, pohon literasi, dan mading yang nantinya akan diletakkan di sudut kelas. Adapun produk implementasi antara lain sebagai berikut:



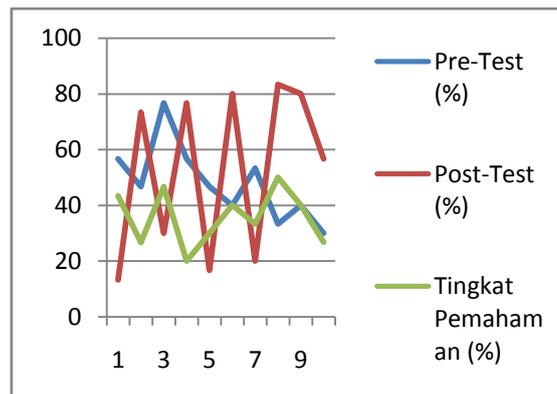
Gambar 2 Produk Pembudayaan Literasi

Selain produk implementasi program tersebut, diperoleh hasil pemahaman siswa dalam pengimplementasian program melalui pre test dan post test yang dapat diamati dalam grafik sebagai berikut:



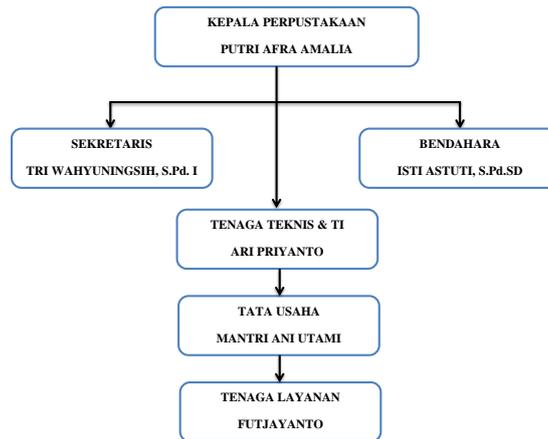
Gambar 3 Pre dan Post Test Implementasi Angsa Bimo

Kegiatan tahap ketiga dilakukan dengan adanya sosialisasi management perpustakaan yang diisi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Magelang yang dihadiri oleh Bapak Wahyu Puji Pamungkas, SIP dan Ibu Nurjanah, SIP, MIP yang merupakan staff pustakawan Pperpustakaan Daerah Kabupaten Magelang. Selain itu adanya Grand Design Perpustakaan Sekolah yang disampaikan oleh Ibu Galh Istiningsih selaku Dosen Pembimbing sekaligus Pembentukan Komunitas "TALI BIMO" yang menjadi media kontrolisasi keberlanjutan program literasi di sekolah. Berdasarkan materi yang disampaikan dapat diperoleh hasil yang signifikan yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis pre test dan post test. Hasil tersebut dapat diamati dalam grafik disamping.



Gambar 4 Hasil Pre Test dan Post Test Management Perpustakaan

Adapun struktur komunitas "TALI BIMO" yang telah terbentuk yaitu sebagai berikut.



Gambar 5 Struktur Organisasi TALI BIMO

SIMPULAN

Hasil penelitian program PKM-M dapat dilihat dari hasil pre test dan post test di setiap kegiatan yang berlangsung di SDN Menoreh Salaman. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pertama, sosialisasi budaya literasi di sekolah menunjukkan perubahan yang signifikan. Selain budaya literasi, kegiatan kedua yaitu pengaplikasian ANGSA BIMO melalui metode CONTEST “ORTU NGACA” yang diikuti oleh 30 anak mendapat apresiasi yang sangat baik.

Hasil yang didapat dalam mengaplikasikan ANGSA BIMO melalui metode CONTEST “ORTU NGACA” yaitu hasil pre test dan post test yang mengalami peningkatan. Siswa SDN Menoreh Salaman paham mengenai implementasi ANGSA BIMO ke dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode CONTEST “ORTU NGACA”.

Adapun dari hasil penelitian PKM-M yaitu terbentuknya komunitas yang diberi nama “TALI BIMO” (Komunitas Literasi Hobi Maca) yang diketuai oleh Putri Afra Amalia. Selain sebagai ketua komunitas, Putri Afra Amalia juga berperan sebagai ketua perpustakaan di SDN Menoreh Salaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO Education Sector. (2004). “The Plurality of Literacy and its implications for Policies and Programs”: (Paris: United National Educational, Scientific and Cultural Organization), hal.13.